



Problematika Mendengarkan Drama Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

¹Ajeng Indriati Friadi; ²Arono; ³Rio Kurniawan

^{1,2,3} *Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Universitas Bengkulu*

Korespondensi: ajengift18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui problematika mendengarkan drama dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dan upaya guru untuk mengatasinya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D, E, dan F dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data menggunakan model interaktif oleh (Miles dan Huberman, 1994) yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan verifikasi. Hasil penelitian ini bahwa problematika yang timbul dalam kegiatan mendengarkan drama pada siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Problematika yang disebabkan oleh faktor internal terdiri atas siswa yang bertingkah laku kurang baik, siswa acuh dengan pembelajaran, siswa tidak serius dan cenderung bersikap malas. Problematika yang disebabkan oleh faktor eksternal terdiri atas siswa kesulitan mendengar drama, siswa tidak memahami materi, siswa terganggu karena gangguan dari luar kelas, siswa kesulitan berkonsentrasi, dan siswa sibuk dengan aktivitas masing-masing. Upaya yang diberikan oleh guru untuk permasalahan yang disebabkan oleh faktor internal dengan melakukan pendekatan secara khusus kepada siswa secara individu yang mengalami permasalahan pribadi sedangkan permasalahan yang disebabkan oleh faktor eksternal, guru bersama dengan pihak sekolah kedepannya akan mengupayakan SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dapat menyediakan laboratorium bahasa dengan fasilitas dan media belajar yang mendukung berupa ruangan yang kedap suara, penggunaan komputer, dan speaker agar kegiatan mendengarkan drama dilakukan lebih maksimal disertai dengan pemilihan bahan simakan yang lebih menarik yang sesuai dan berkaitan dengan materi pembelajaran.

Kata kunci : *problematika mendengarkan drama, kegiatan belajar mengajar*

Abstract

This study aims to find the problems of listening to drama in teaching and learning activities and the teacher's strategies to overcome the problems. The descriptive qualitative study was used in this research. Students in 8th grade D, E, and F was participants in this study. Purposive sampling technique was used to pick acceptable samples from the students. The data was then gathered through observation, interview, and documentation. The data were analyzed using an interactive model by (Miles and Huberman, 1994) which consisted of data reduction, data presentation, and conclusion drawing verification. The finding of this study shows that the problems that arise in listening to drama activities in 8th grade students of SMP Negeri 13 Bengkulu City are

Problematika Mendengarkan Drama dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

influenced by two factors, namely internal and external factors. The internal factors consist of students who behave poorly, students are indifferent to learning, students are not serious and tend to be lazy. The external factors consist of students having difficulty hearing dramas, students not understanding the material, students being disturbed because of interference from outside the classroom, students having difficulty concentrating, and students being busy with their own activities. The teacher's strategies to overcome the problems caused by internal factors by taking a special approach to individual of students, while problems caused by external factors the teacher and school will provide a language laboratory with supporting learning facilities and media in the form of soundproof rooms at SMP Negeri 13 Bengkulu City in the future, use of computers, and speakers so that drama listening activities are carried out more optimally accompanied by the selection of more interesting materials which are appropriate and related to learning materials.

Keyword: *the problematics of listening to drama, teaching and learning activities*

PENDAHULUAN

Proses mendengarkan menjadi kegiatan awal bagi seseorang untuk memperoleh informasi sehingga dapat melakukan kegiatan berbahasa lainnya. Dari keempat keterampilan berbahasa, keterampilan mendengarkan merupakan keterampilan yang memungkinkan seseorang memahami bahasa secara lisan (Saraswati: 2020). Keterampilan mendengarkan harus dikuasai dalam pembelajaran bahasa Indonesia namun kegiatan mendengarkan cenderung diabaikan oleh siswa. Guru berasumsi bahwa kegiatan mendengarkan tidak perlu direncanakan secara terpisah dengan asumsi bahwa siswa dapat menguasainya seiring berjalannya waktu. Kenyataannya guru masih menghadapi permasalahan siswa yang kesulitan memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan. Faktor yang diindikasikan menjadi penyebabnya karena sebagian siswa mengalami permasalahan dalam mendengarkan pembelajaran.

Penelitian mengenai mendengarkan masih sangat langka baik dalam kehidupan maupun dalam kurikulum sekolah. Tahun 1929, Paul T. Rankin dari Detroit Public Schools merampungkan sebuah survei perihal pemakaian waktu dalam keterampilan berbahasa. Beliau menganalisis komunikasi pribadi 68 orang dari berbagai bidang pekerjaan maupun jabatan untuk memperoleh presentasi waktu yang digunakan dalam berbicara, membaca, menulis, dan mendengarkan. Paul T. Rankin menemukan bahwa penggunaan waktu untuk berkomunikasi yaitu; menulis 9%, membaca 16%, berbicara 30%, dan mendengarkan 45%. Dalam kenyataan praktik, survei mengatakan pada umumnya seseorang mendengarkan hampir tiga kali dari waktu membaca, meskipun demikian tidak banyak orang yang peduli untuk menekuni keterampilan mendengarkan (Tarigan, 2015:139).

Seperti yang dikemukakan oleh Atmazaki (2013:16) tujuan pembelajaran bahasa ialah mengarahkan keterampilan berbahasa siswa melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, maka perlu diketahui problematika yang terjadi saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung. Diperlukan tinjauan lebih lanjut mengenai problematika mendengarkan dalam hal ini terkait dengan kegiatan mendengarkan drama. Berbagai faktor penyebab dapat disebabkan dari kemampuan guru dalam merancang dan mempersiapkan media pembelajaran selama kegiatan mendengarkan.

Menurut Blassic dan Jones yang dikutip dalam buku Sugihartono dkk. (2007) problematika yang kerap terjadi diartikan sebagai tidak mampunya siswa dalam menerima ataupun memaknai pelajaran pada umumnya. Problematika ini dibagi menjadi dua yaitu problematika dari dalam dan problematika dari luar. Problematika internal (dalam) merupakan permasalahan dari dalam diri siswa yang dikarenakan

siswa mengalami gangguan kemampuan psikofisik, yakni rendahnya intelegensi, jasmaniah, emosi yang tidak stabil, dan sikap yang kurang baik sedangkan problematik eksternal (luar) merupakan permasalahan dari luar yang mempengaruhi belajar siswa diakibatkan oleh lingkungan sekolah dan masyarakat sekitar (Sanjaya, 2010:54).

Mendengarkan merupakan proses aktif dalam pemberian makna pesan yang dibicarakan seseorang secara otomatis mencakup perhatian selektif dan pemaknaan Floyd (2012: 216). Tujuan mendengarkan untuk memperoleh, memahami, dan mengingat dengan –baik apa yang telah didengar maupun sesuatu yang dikatakan oleh seseorang. Setiap pelajaran di sekolah membutuhkan keterampilan mendengarkan agar dapat memahami pembelajaran dengan baik. Keterampilan mendengarkan sangat dibutuhkan oleh siswa, maka keterampilan tersebut harus dipelajari sejak dini.

Kegiatan mendengarkan masih kerap dilakukan tidak bersungguh-sungguh. Hal ini disebabkan oleh adanya hambatan. Hambatan tersebut bersifat internal yang disebabkan karena masalah pendengaran, kelebihan masukan, minat pribadi, berpikir terlampau cepat, juga dapat bersifat eksternal seperti suara bising, tempat yang tidak nyaman dan sebagainya (Hermawan, 2012:49). Unsur-unsur dasar mendengarkan merupakan unsur yang secara fundamental mengaktualkan kegiatan mendengarkan. Unsur-unsur dasar yang dimaksud, yaitu pembicara, sebagai sumber pesan; bahan pembicara, sebagai unsur konsep; penyimak, sebagai penerima pesan; bahasa lisan, sebagai media (Arono dan Nadrah, 2020:21-23).

Beberapa penelitian tentang masalah mendengarkan yang telah dilakukan, Sari (2019) membahas kegiatan mendengarkan dan ditemukan masalah dalam pembelajaran mendengarkan berita. Akibatnya dalam kegiatan mendengarkan berita terdapat permasalahan yang terjadi disebabkan oleh guru dan juga siswa. Masalah yang dihadapi berupa pembelajaran yang hanya berorientasi pada teori dan pengetahuan saja, sehingga keterampilan menyimak siswa kurang diperhatikan. Penelitian Prihatin, dkk (2021) membahas masalah keterampilan mendengarkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring. Berdasarkan hasil penelitiannya, permasalahan keterampilan mendengar dalam pembelajaran bahasa Indonesia secara daring berupa kegagapan teknologi, keterbatasan fasilitas, permasalahan tes kompetensi menyimak, dan tugas otentik.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, berbagai permasalahan dalam kegiatan mendengarkan ternyata masih sering terjadi baik dalam pembelajaran daring maupun tatap muka. Berbagai faktor dapat menyebabkan munculnya problematika, membuat penulis perlu mengetahui faktor-faktor penyebab munculnya problematika tersebut secara khusus pada kegiatan mendengarkan drama. Permasalahan tersebut perlu diketahui agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, penulis ingin mengetahui bagaimana problematika mendengarkan drama dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu.

METODE

Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yang akan dilakukan termasuk dalam penelitian lapangan, dimana pengumpulan data dilakukan secara langsung di sekolah. Metode deskriptif dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan permasalahan mendengarkan drama dalam kegiatan belajar mengajar, yang nantinya data yang diperoleh berupa lembar observasi, lembar dokumen beserta foto-foto kegiatan pembelajaran dari penelitian dapat diuraikan secara lengkap. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas

Problematika Mendengarkan Drama dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

VIII D, E, dan F yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*.

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri yang didukung oleh pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Data dalam penelitian ini berupa proses kegiatan mendengarkan drama dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII D, E, F SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Analisis data menggunakan model interaktif menurut (Miles dan Huberman, 1994) yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian berupa deskripsi data problematika siswa kelas VIII D, E, dan F dalam kegiatan mendengarkan drama di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, mengamati secara langsung pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas VIII D, E dan F dapat diketahui bahwa kegiatan mendengarkan drama dalam proses belajar mengajar belum berjalan dengan efektif. Hal ini dikarenakan kurangnya minat dan respon siswa terhadap kegiatan ini. Buku dan referensi sebagai modal utama bagi siswa masih terbatas dan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang digunakan guru masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa tidak menunjukkan antusias selama kegiatan dilaksanakan, hal inilah yang menyebabkan siswa mudah bosan selama kegiatan berlangsung.

Pengamatan pada proses pelaksanaan kegiatan mendengarkan drama dilaksanakan dalam dua pertemuan dengan alokasi waktu pembelajaran 40 menit dalam satu pertemuan pada setiap kelas. Waktu pelaksanaan pembelajaran dipersingkat, sehingga kompetensi dasar pada materi pembelajaran diterapkan dalam dua pertemuan menyelesaikan 2 KD pembelajaran. Pertemuan pertama menyelesaikan KD 3.15 dengan alokasi waktu 40 menit dan K.D 4.15 dengan alokasi waktu 40 menit. Selanjut nya, mengumpulkan dokumen yang mendukung penelitian terkait dengan pelaksanaan kegiatan mendengarkan drama. Dokumen yang diperoleh berupa hasil belajar siswa, RPP yang digunakan guru sebagai panduan belajar yang dibuat dan digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar yaitu Ibu Wirva Ningsih, S. Pd. Selain itu juga diperoleh foto-foto siswa saat kegiatan mendengar drama berlangsung di dalam kelas.

1. Problematika Mendengarkan Drama dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII D, E, dan F SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

Secara umum untuk mengetahui berbagai problematika mendengarkan drama dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas VIII D, E, dan F SMP Negeri 13 Kota Bengkulu harus ditinjau dari dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal, kedua faktor tersebut dideskripsikan sebagai berikut:

- a. Faktor Internal

Problematika yang terjadi dalam kegiatan mendengarkan drama disebabkan dari faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa yang diklasifikasikan menjadi tiga yaitu faktor kondisi, faktor sikap, dan faktor motivasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1 *Problematika Mendengarkan pada Faktor Emosional*

No	Responden			Faktor Problematika	Problematika
	VIII D	VIII E	VIII F		
1.	1 siswa	-	-	Kondisi Emosional	Siswa bertingkah laku kurang baik kepada guru dan teman sekelas.

Berdasarkan hasil penelitian di atas problematika yang timbul yaitu adanya tingkah laku kurang baik dari salah satu siswa kelas VIII D hal ini dipengaruhi oleh faktor internal siswa. Seorang siswa berteriak dan marah-marah dengan intonasi suara yang cukup tinggi kepada guru dan teman sekelas karena ditegur agar tidak memainkan gawai selama kegiatan mendengarkan drama berlangsung. Dari informasi yang penulis peroleh dari guru yang mengajar bahwa siswa tersebut merupakan siswa yang bermasalah. Dikatakan bahwa siswa tersebut sering membuat masalah karena ingin mendapat perhatian. Siswa tersebut mengalami permasalahan di rumah, hubungan keluarga yang kurang harmonis membuat siswa tersebut kurang mendapatkan perhatian dari orang tua di rumah dan mencari perhatian di sekolah dengan membuat masalah. Berdasarkan hasil pengamatan problematika yang terjadi dipengaruhi oleh faktor psikologis siswa hanya dialami oleh satu orang siswa dari kelas VIII D dan tidak ditemukan pada siswa dari kelas lainnya.

Tabel 2 *Problematika Mendengarkan pada Faktor Sikap*

No.	Responden			Faktor Problematika	Problematika
	VIII D	VIII E	VIII F		
1.	12 siswa	2 siswa	20 siswa	Sikap	- Siswa sibuk mengobrol selama kegiatan mendengarkan berlangsung
2.	5 Siswa	-	6 Siswa		- Siswa sibuk bermain gawai selama kegiatan pembelajaran berlangsung

¶

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa problematika yang dialami pada seluruh kelas ialah siswa yang sibuk mengobrol selama kegiatan pembelajaran berlangsung dialami oleh seluruh kelas. Namun jumlah siswa yang mengalami problematika pada setiap kelas berbeda-beda. Pada kelas VIII D siswa laki-laki yang cenderung lebih banyak mengobrol dibandingkan dengan siswa perempuan lebih serius dalam mengikuti kegiatan mendengarkan drama, sedangkan pada kelas VIII E hanya dua siswa perempuan yang terlihat sedang mengobrol dengan teman sebangku sebagian besar siswa yang lainnya terlihat serius dan berkonsentrasi dan pada kelas VIII

Problematika Mendengarkan Drama dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

F hampir seluruh siswa laki-laki maupun perempuan sibuk mengobrol selama kegiatan mendengarkan berlangsung hanya sekitar sembilan orang siswa yang memperhatikan dan mengikuti kegiatan mendengarkan drama dengan serius.

Tabel 3 Problematika Mendengarkan pada Faktor Motivasi

No.	Responden			Faktor Problematika	Problematika
	VIII D	VIII E	VIII F		
1.	12 Siswa	-	20 siswa	Motivasi	- Siswa tidak antusias mengikuti kegiatan mendengarkan
2.	12 siswa	-	20 siswa		- Siswa acuh dan tidak mendengarkan dengan serius

Berdasarkan hasil data uraian observasi diketahui bahwa pada problematika yang dipengaruhi oleh faktor motivasi ini terjadi pada dua kelas yaitu kelas VIII D dan VIII F. Kurangnya motivasi siswa dalam belajar terlihat pada siswa yang masih sibuk dengan kegiatan lain seperti bermain gawai atau sibuk bercerita dengan temannya saat proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga menyiratkan siswa masih kurang berminat dalam kegiatan mendengarkan drama. Selain itu kurangnya motivasi juga menyebabkan siswa mengalami permasalahan belajar seperti malas mengikuti pembelajaran yang dibuktikan oleh siswa yang terlihat mengantuk dan melamun selama pembelajaran. Dari hasil pengamatan diketahui pula kelas VIII E terlihat lebih antusias dan siap mengikuti kegiatan mendengarkan drama.

Menyimpulkan dari hasil penelitian, bahwa problematika mendengarkan drama yang dialami pada siswa kelas VIII D, VIII E, dan VIII F SMP Negeri 13 Kota Bengkulu yang dipengaruhi oleh faktor internal yaitu; tingkah laku kurang baik yang disebabkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak, siswa acuh dengan kegiatan pembelajaran disebabkan kurangnya motivasi belajar, siswa tidak serius dan cenderung malas mengikuti kegiatan pembelajaran, dan siswa tidak memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

b. Faktor Eksternal

Problematika yang terjadi dalam kegiatan mendengarkan drama juga dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor dari luar siswa yang diklasifikasikan menjadi empat yaitu faktor bahan simakan, faktor media, faktor lingkungan, dan faktor situasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4 Problematika Mendengarkan pada Faktor Bahan Simakan

No.	Responden			Faktor Problematika	Problematika
	VIII D	VIII E	VIII F		

1.	12 sisw a	- sisw a	19 sisw a	Bahan Simakan	- Siswa tidak menyukai drama karena tidak menarik
2.	15 sisw a	- sisw a	20 sisw a		- Siswa merasa bosan dengan drama yang diputarkan
3.	3 sisw a	6 sisw a	4 sisw a		- Suara tokoh drama yang diputar terlalu kecil sehingga siswa kesulitan mendengar dengan jelas

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa problematika yang sama timbul pada kelas hampir seluruh siswa VIII D dan VIII F yaitu siswa tidak menyukai drama yang diputarkan oleh guru karena kurang menarik sehingga membuat siswa merasa bosan dan jenuh saat mendengarkan drama tersebut. Hal ini dibuktikan dari kesulitan-kesulitan yang dituliskan oleh siswa pada saat kegiatan mendengarkan drama. Pada kelas VIII E secara keseluruhan merasa antusias dan bersemangat dalam kegiatan mendengarkan drama ini.

Problematic yang sama dirasakan pada beberapa siswa di setiap kelas yaitu suara tokoh pada drama yang diputar terlalu kecil dibandingkan dengan musik peringing nya. Problematika ini menyebabkan beberapa siswa kesulitan untuk mendengar dengan jelas ditambah apabila situasi kelas sedang ribut maka siswa akan semakin kesulitan untuk mendengar dialog dari tokoh drama yang diputar. Hal inilah yang menyebabkan timbulnya permasalahan lain seperti siswa ribut dan tidak berkonsentrasi. Hal ini membuktikan bahwa bahan simakan yang dipilih oleh guru belum dapat dikatakan baik karena masih menimbulkan problematik pada siswa di setiap kelas.

Tabel 5 *Problematika Mendengarkan pada Faktor Media*

No.	Responden			Faktor Problematika	Problematika
	VIII D	VIII E	VIII F		
1.	7 sisw a	15 sisw a	5 sisw a	Media (media yang minim dan guru yang kurang terampil mengelola media)	- Siswa kesulitan mendengar drama dengan jelas
2.	12 sisw a	- sisw a	22 sisw a		- Siswa tidak memahami isi drama yang diputar
3.	4 sisw a	6 sisw a	- sisw a		- Posisi tempat duduk yang terlalu ke belakang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa media yang digunakan oleh guru masih tergolong minim. Dapat ditinjau dari jumlah speaker hanya berjumlah satu dan diletakkan di depan kelas sehingga siswa yang posisi tempat duduk nya di belakang kurang bisa mendengar dengan jelas.

Problematika Mendengarkan Drama dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

Problematika yang sama dirasakan oleh beberapa pada setiap kelas yaitu siswa kesulitan mendengarkan drama yang diputar dengan jelas. Kualitas suara speaker yang tidak menghasilkan suara terlalu keras serta kondisi ruang kelas yang tidak kedap suara membuat suara yang dihasilkan menjadi semakin kurang jelas didengar. Selain itu posisi speaker yang diletakkan di depan kelas pada posisi di pinggir kanan ataupun kiri menyesuaikan posisi tempat duduk guru mengajar juga menyebabkan suara yang dihasilkan tidak terdengar jelas dengan merata oleh seluruh siswa. Selain itu posisi tempat duduk siswa yang terlalu ke belakang dan berada di pojok dekat jendela juga kurang bisa mendengar dengan jelas dan tidak maksimal. Problematika ini timbul disebabkan karena kurang terampilnya guru dalam menyiapkan dan mengelolah media yang digunakan.

Problematika lain yang dirasakan oleh kelas VIII D dan VIII F yaitu beberapa siswa tidak memahami materi yang disampaikan oleh guru sehingga kesulitan untuk bisa memahami isi dari drama yang diputar. Hal ini dibuktikan dari pernyataan beberapa orang siswa yang mengeluh karena tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Tabel 6 Problematika Mendengarkan pada Faktor Lingkungan

No	Responden			Faktor Problematika	Problematika
	VIII D	VIII E	VIII F		
1.	4 siswa	4 siswa	15 siswa	Lingkungan (sekolah berada di wilayah perkantoran dan perumahan warga di pusat kota)	- Siswa terganggu dengan suara kendaraan
2.	10 siswa	- siswa	8 siswa		- Siswa kesulitan untuk berkonsentrasi
3.	10 siswa	- siswa	8 siswa		- Siswa kesulitan untuk fokus mendengarkan drama

Berdasarkan hasil penelitian problematika siswa yang terganggu karena suara kendaraan yang berlalu lalang selama kegiatan pembelajaran berlangsung menjadi permasalahan yang sama dirasakan oleh beberapa siswa dari setiap kelas. Sekolah yang berada di pusat kota pada lingkungan perkantoran dan banyak kendaraan yang berlalu-lalang sehingga membuat siswa terganggu dengan suara-suara dari luar kelas.

Hal ini menyebabkan timbulnya permasalahan lain yaitu sulitnya siswa untuk berkonsentrasi dan fokus dalam kegiatan pembelajaran. Kemudian ditambah dengan ketidaksiapan siswa dalam belajar yang menambah kesulitan siswa dalam berkonsentrasi. Pada problematika ini siswa kelas VIII E terlihat lebih berkonsentrasi selama pembelajaran hal ini dibuktikan dengan kesiapan dan antusias belajar yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII E sehingga mereka lebih dapat meminimalkan problematika dengan kesiapan belajar yang dimiliki oleh siswa. Guru berhasil memfokuskan siswa dalam proses pembelajaran

sehingga siswa kelas VIII E bisa meningkatkan konsentrasi dalam belajar.

Tabel 7 Problematika Mendengarkan pada Faktor Situasi

No	Responden			Faktor Problematika	Problematika
	VIII D	VIII E	VIII F		
1.	10 siswa	- siswa	29 siswa	Situasi	- Waktu pelaksanaan kegiatan belajar berbeda
2.	- siswa	15 siswa	12 siswa		- Siswa tidak bisa mendengar dengan baik karena suara drama bertabrakan dengan suara dari acara di lapangan sekolah

Berdasarkan hasil penelitian waktu pelaksanaan kegiatan mendengarkan drama juga menimbulkan masalah tersendiri pada setiap kelas, seperti kelas VIII E yang mendapat giliran belajar pada pagi hari berpotensi lebih berkonsentrasi dan suasana kelas lebih kondusif dibandingkan dengan kelas VIII D dan VIII F yang jam belajarnya dimulai saat sudah siang hari menjelang waktu pulang sekolah. Akibatnya konsentrasi siswa terpecah dan cenderung kurang fokus karena sudah lelah saat pelajaran sebelumnya juga kondisi kelas yang sudah mulai tidak lagi kondusif.

Berdasarkan hasil penelitian kelas VIII D dilaksanakan setelah jam istirahat pada pukul 10.15 sampai dengan 11.35 yang mana keadaan siswa sudah mulai lelah karena bermain dan mulai terlihat jenuh saat belajar. Kelas VIII E dilaksanakan di pagi hari pada pukul 07.30 sampai dengan 09.30 siswa masih dalam keadaan bersemangat sehingga terlihat lebih siap dan berkonsentrasi saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kelas VIII F dilaksanakan pada pukul 10.15 – 11.35 setelah istirahat di siang hari sehingga siswa sudah mulai bosan dan jenuh fokus siswa terbagi karena ingin segera pulang hanya beberapa yang terlihat berkonsentrasi.

Tabel 8 Problematika Mendengarkan pada Faktor Evaluasi

No	Responden			Faktor Problematika	Problematika
	VIII D	VIII E	VIII F		
1.	10 siswa	8 siswa	10 siswa	Evaluasi	- Siswa memperoleh nilai rendah pada kegiatan mendengarkan drama “Ketika Pangeran Mencari Istri”
2.	12 siswa	- siswa	21 siswa		- Siswa memperoleh nilai rendah pada kegiatan mendengarkan drama “Timun Emas”

Problematika Mendengarkan Drama dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

Berdasarkan hasil penelitian, selama kegiatan evaluasi dilakukan dalam dua pertemuan dilakukan dengan kurang maksimal. Pada pertemuan pertama evaluasi dilakukan secara berkelompok sehingga banyak siswa yang tidak bekerja maksimal hanya mengandalkan teman satu kelompok sedangkan pada pertemuan kedua dilakukan secara perorangan. Namun, pada kelas VIII F situasi kelas sangat ribut sehingga hampir seluruh siswa memperoleh nilai yang rendah.

Menyimpulkan dari keseluruhan hasil penelitian yang telah dilakukan, bahwa problematika mendengarkan drama yang dialami pada siswa kelas VIII D, VIII E, dan VIII F SMP Negeri 13 Kota Bengkulu yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu; siswa kurang menyukai drama karena kurang menarik, siswa merasa bosan dengan drama yang diputar, siswa kesulitan mendengar drama dengan jelas, siswa terganggu dengan suara-suara dari luar kelas, siswa kesulitan untuk berkonsentrasi dan waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda

Tabel 9 Keseluruhan Problematika Mendengarkan

No.	Responden	Faktor Problematika	Problematika
1.	39 siswa	Situasi	Waktu pelaksanaan kegiatan belajar berbeda
2.	35 siswa	Bahan Simakan	Siswa merasa bosan dengan drama yang diputar
3.	34 siswa	Media	Siswa tidak memahami isi drama yang diputar
		Sikap	Siswa sibuk mengobrol selama kegiatan mendengarkan berlangsung
4.	33 siswa	Evaluasi	Siswa memperoleh nilai rendah pada kegiatan mendengarkan drama “Timun Emas”
5.	32 siswa	Motivasi	Siswa tidak antusias mengikuti kegiatan mendengarkan
			Siswa acuh dan tidak mendengarkan dengan serius
6.	31 siswa	Bahan Simakan	Siswa tidak menyukai drama karena tidak menarik
7.	28 siswa	Evaluasi	Siswa memperoleh nilai rendah pada kegiatan mendengarkan drama “Ketika Pangeran Mencari Istri”
8.	27 siswa	Media	Siswa kesulitan mendengar drama dengan jelas
		Situasi	Siswa tidak bisa mendengar dengan baik karena suara drama bertabrakan dengan suara dari acara di lapangan sekolah
9.	23 siswa	Lingkungan	Siswa terganggu dengan suara

			kendaraan
10.	18 siswa	Lingkungan	Siswa kesulitan untuk berkonsentrasi
			Siswa kesulitan untuk fokus mendengarkan drama
11.	13 siswa	Bahan Simakan	Suara tokoh drama yang diputar terlalu kecil sehingga siswa kesulitan mendengar dengan jelas
12.	11 siswa	Sikap	Posisi tempat duduk yang terlalu ke belakang
13.	10 siswa	Media	Posisi tempat duduk yang terlalu ke belakang
14.	1 siswa	Emosional	Siswa bertingkah laku kurang baik kepada guru dan teman sekelas.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam kegiatan mendengarkan drama yang disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Permasalahan terbanyak terjadi dari faktor eksternal karena hampir seluruh siswa di kelas yang mendapat jam belajar pada waktu siang hari mengalami banyak gangguan dari luar kelas maupun dari dalam kelas.

2. Upaya Guru Mengatasi Problematika Mendengarkan Drama dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII D, E, dan F SMP Negeri 13 Kota Bengkulu
Pemaparan di atas menggambarkan bahwa selama kegiatan mendengarkan drama dilaksanakan masih terdapat permasalahan-permasalahan yang terjadi. Permasalahan tersebut timbul dari berbagai faktor. Dari hasil wawancara yang penulis lakukan bersama guru bahasa Indonesia kelas VIII D, E, dan F terdapat beberapa upaya yang diberikan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut diantaranya:

- 1) Melakukan Pendekatan

Permasalahan yang timbul dalam kegiatan mendengarkan drama ini salah satunya disebabkan oleh siswa yang mengalami permasalahan di rumah. Siswa yang mempunyai permasalahan di rumah cenderung akan menunjukkan sikap kurang baik saat belajar di sekolah. Siswa akan lebih sulit untuk ditegur karena biasanya akan langsung marah dan melawan. Maka, guru berupaya melakukan pendekatan dengan siswa yang bermasalah seperti ini. Akan diberikan nasihat dan arahan kepada siswa tersebut. Ditanyakan apa kesulitan yang dirasakan agar bisa dilakukan upaya yang sesuai. Seperti pernyataan guru berikut :

G.1: Upaya yang diberikan untuk anak-anak yang menunjukkan respon kurang baik dengan cara diberikan pendekatan secara khusus (individual), diberikan pengarahan dan nasihat, dibina dengan baik, dan ditanyakan permasalahan yang sedang dialami. Kemungkinan permasalahan bisa bersumber dari rumah atau memang karena siswanya memang malas.

Problematika Mendengarkan Drama dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

Guru menjelaskan bahwa permasalahan yang berkaitan dengan tingkah laku dan sikap siswa disebabkan oleh adanya permasalahan dari dalam siswa itu sendiri. Guru memberikan upaya kepada siswa yang bersikap kurang baik selama kegiatan mendengarkan drama berlangsung dengan diberikan pendekatan secara khusus kepada siswa-siswa yang bermasalah agar bisa diketahui apa penyebab permasalahan pada siswa dan diberikan solusinya. Untuk mengatasi kendala mendengarkan salah satunya ialah dengan menjauhi sifat mementingkan diri sendiri dalam kegiatan mendengarkan karena sifat ini jelas mengurangi perhatian kepada pembicara. Dijelaskan dalam pernyataan guru bahwa untuk mengupayakan hal tersebut maka dilakukan pendekatan kepada siswa yang bermasalah agar siswa bisa menjauhi sifat mementingkan diri sendiri saat kegiatan mendengarkan.

2) Penyediaan Fasilitas

Penyediaan fasilitas berkaitan dengan permasalahan siswa yang mengalami kesulitan mendengar drama yang diputar karena kurang nya media pembelajaran seperti speaker. Maka guru berupaya untuk meng^{upgrade} media pembelajaran agar menjadi lebih baik untuk kedepannya. Guru akan melakukan diskusi bersama pihak sekolah agar kedepannya dapat menyediakan fasilitas yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan mendengarkan dengan memanfaatkan teknologi pendidikan. Meski diperlukan waktu yang cukup lama untuk persiapan pelaksanaannya, namun cara itu tersebut dapat menjadi upaya yang baik dalam penyelesaian problematika pada fasilitas kegiatan mendengarkan drama. Seperti pernyataan guru berikut :

G.2 : Selain itu untuk meningkatkan minat siswa dalam mendengarkan drama maka kami akan berupaya untuk meningkatkan penyediaan fasilitas dan media belajar yang akan digunakan dalam kegiatan mendengarkan drama kemudian mempersiapkan materi pembelajaran yang lebih menarik dan bervariasi. Apabila siswa merasa kurang bisa mendengar dengan jelas maka kedepannya media pembelajaran nya akan ditingkatkan dengan yang lebih baik lagi agar siswa tidak lagi mengalami kesulitan mendengarkan drama maka guru akan berdiskusi dengan pihak sekolah agar bisa menyediakan fasilitas yang lebih baik yang menunjang kegiatan mendengarkan ini. Jangan sampai dibiarkan siswa mengalami kesulitan dan merasa kebingungan sendiri.

Guru memberikan penjelasan mengenai permasalahan yang disebabkan oleh ketersediaan fasilitas belajar siswa yang belum maksimal dengan memberikan upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari pernyataan di atas, guru akan mengupayakan agar sekolah bisa menyediakan fasilitas dan media belajar yang lebih baik kedepannya untuk pelaksanaan kegiatan mendengarkan drama agar bisa dilakukan dengan maksimal. Untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan perlu menilai bahan-bahan penunjang dalam melakukan kegiatan mendengarkan. Hal ini dapat memberikan rangsangan dan dorongan yang dapat menunjang ide-ide dari apa yang disimak.

Selain itu bahan pembelajaran mendengarkan harus disesuaikan dengan kemajuan teknologi ilmu pengetahuan. Materi untuk kegiatan mendengarkan

harus menarik dan selaras dengan pembelajaran. Menarik agar siswa antusias dalam mendengarkan dengan penuh perhatian dan selaras merupakan syarat utama dalam kegiatan mendengarkan. Kegagalan kegiatan mendengarkan banyak disebabkan oleh ketidakmampuan siswa dalam makna, baik secara gramatikal, klasikal maupun kultural.

3) Latihan dan Penugasan

Keterampilan mendengarkan drama perlu dilatih agar tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan kembali isi drama yang diputar. Maka, guru akan melatih siswa dengan cara mendengarkan dan mengulang atau mendengarkan dan menjawab pertanyaan agar bisa melatih siswa terbiasa untuk mendengarkan dengan baik. Selain itu untuk meningkatkan konsentrasi siswa dapat diupayakan dengan mengintegrasikan keterampilan mendengarkan dengan keterampilan lainnya. Dengan cara materi yang diberikan secara lisan haruslah dipahami oleh siswa kemudian diungkapkan kedalam sebuah tulisan lalu disampaikan secara lisan di depan kelas. Seperti pernyataan guru berikut :

G.4 : Untuk dapat memperoleh nilai yang bagus dari kegiatan mendengarkan drama siswa juga harus banyak-banyak berlatih mendengarkan dengan cara mendengarkan drama dengan serius dan berkonsentrasi agar bisa fokus dalam mendengarkan. Maka latihan dan pemberian tugas ini menjadi salah satu upaya untuk mengatasi permasalahan bagi siswa-siswa yang nilai nya belum tuntas dalam pembelajaran mendengarkan drama.

Guru menjelaskan bahwa permasalahan terjadi karena adalah kesalahan dalam menafsirkan isi drama yang didengarkan. Hal ini membuat siswa kebingungan dan menerka-nerka sendiri apa isi dari drama yang diputarkan sehingga menimbulkan kesalahpahaman. Guru memberikan upaya berupa latihan mendengarkan kepada siswa yang bisa dilakukan di sekolah maupun di lakukan saat di rumah. Selain itu guru juga memberikan tugas kembali agar bisa memperbaiki nilai yang belum tuntas tersebut.

Pembahasan

Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen diperoleh problematika-problematika yang dialami oleh siswa kelas VIII D, E, dan F SMP Negeri 13 Kota Bengkulu dalam kegiatan mendengarkan drama. Pada pembelajaran mendengarkan drama masih terdapat problematika yang terjadi seperti siswa yang bertingkah laku kurang baik, siswa acuh dalam pembelajaran, siswa tidak serius mengikuti pembelajaran, siswa tidak memahami materi pembelajaran, siswa kesulitan mendengar drama, dan siswa sibuk dengan aktivitas nya masing-masing. Problematika yang dihadapi oleh siswa ini dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu peran guru sebagai pembina dan pendidik dalam pembelajaran harus memiliki kemampuan dalam menyediakan dan mengelolah bahan dan media pembelajaran serta menguasai strategi pembelajaran.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pabumbun (2017) problematik yang muncul pada proses pembelajaran mendengarkan dipengaruhi oleh faktor internal yaitu faktor motivasi yang menimbulkan problematika siswa acuh dan tidak antusias dalam proses pembelajaran mendengarkan. Sama halnya dengan problematik yang muncul pada proses kegiatan mendengarkan drama di SMP Negeri 13 Kota Bengkulu, bahwa

Problematika Mendengarkan Drama dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

permasalahan yang muncul karena kurangnya antusias dan kesiapan siswa dalam pembelajaran sehingga pembelajaran mendengarkan drama ini dilakukan dengan tidak serius dan bersungguh-sungguh.

Seperti yang dikatakan Tarigan (2015) bahwa faktor motivasi juga mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mendengarkan. Karena kurangnya motivasi pada siswa menyebabkan sikap acuh saat kegiatan mendengarkan drama berlangsung, dan tidak adanya keseriusan yang ditunjukkan oleh siswa. Maka seorang siswa harus memiliki motivasi yang kuat dalam melakukan sesuatu agar mencapai tujuan pembelajaran.

Adanya tingkah laku yang kurang baik dari seorang siswa merupakan problematika yang disebabkan oleh faktor kondisi psikologi. Seperti yang dikemukakan oleh Hermawan (2012) bahwa kondisi psikologis siswa juga dapat menjadi penyebab siswa bermasalah. Siswa yang bertingkah laku kurang baik terhadap guru ataupun teman nya dapat disebabkan adanya permasalahan dalam diri siswa yang disebabkan oleh faktor keluarga. Sama hal nya dengan problematika yang penulis temukan dala penelitian ini bahwa sala satu siswa yang bermasalah di sekolah mengalami permasalahan di dalam keluarga karena hubungan orang tua yang kurang harmonis membuat siswa kurang mendapatkan perhatian orang tua dan membuat masalah di sekolah untuk mencari perhatian.

Problematika yang terjadi karena dipengaruhi oleh faktor eksternal yaitu adanya keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Pabumbun (2017) mengungkapkan salah satu masalah yang timbul disebabkan keterbatasan fasilitas media pembelajaran yang digunakan. Ruang kelas yang tidak kedap suara dan cenderung terbuka banyaknya jumlah jendela di kelas mengakibatkan suara yang berasal dari luar ruangan terdengar jelas dan mengganggu proses pembelajaran serta media yang digunakan masih terbatas. Berdasarkan hasil pengamatan media yang digunakan hanya satu speaker yang digunakan diletakkan di depan kelas sehingga siswa yang pendengarannya kurang dan posisi tempat duduk nya di belakang kesulitan untuk mendengar dengan jelas.

Bahan simakan yang dipilih oleh guru untuk kegiatan mendengarkan drama ternyata juga menjadi penyebab terjadi nya problematika pada siswa dikarenakan tidak menarik dan tidak dapat didengar dengan jelas. Sejalan dengan Arono dan Nadrah (2020) megatakan bahwa bahan simakan yang digunakan dalam kegiatan mendengarkan harus menarik dan mudah untuk dipahami oleh penyimak. Sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) dalam kegiatan mendengarkan faktor waktu menjadi salah satu penyebab permasalahan muncul. Sama halnya dengan permasalahan yang ada dalam kegiatan mendengarkan drama yaitu waktu pembelajaran yang berbeda dapat menimbulkan masalah tersendiri pada tiap-tiap kelas. Kelas yang mendapat jam belajar di pagi hari akan lebih berkonsentrasi dibandingkan dengan kelas yang jam belajarnya pada waktu siang hari menjelang waktu pulang sekolah, konsentrasi siswa terpecah dan cenderung akan kurang fokus karena sudah kelelahan pada pelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan mendengarkan drama dapat temukan bahwa siswa yang mengalami problematik dalam kegiatan mendengarkan drama memperoleh nilai yang rendah. Seperti yang diungkapkan oleh Prihatin (2017) salah satu masalah utama yang dihadapi dalam pembelajaran mendengarkan adalah kegiatan evaluasi pembelajaran mendengarkan yang belum dilaksanakan dengan baik. Siswa yang berhasil meningkatkan konsentrasi dan siap dalam mengikuti pembelajaran memperoleh nilai yang baik. Hasil belajar dari masing-masing siswa di setiap kelas memiliki nilai yang berbeda

Berdasarkan pemaparan di atas menjelaskan bahwa selama kegiatan mendengarkan drama dilaksanakan masih terdapat problematika yang terjadi dipengaruhi oleh berbagai faktor. Maka harus ada upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Dari hasil wawancara, guru bahasa Indonesia kelas VIII D, E, dan F memberikan beberapa upaya untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dalam kegiatan mendengarkan drama.

Upaya yang diberikan oleh guru dengan melakukan pendekatan secara khusus pada siswa yang mengalami permasalahan di rumah. Siswa yang mempunyai permasalahan di rumah cenderung akan menunjukkan sikap kurang baik saat belajar di sekolah. Siswa akan lebih sulit untuk ditegur karena biasanya akan langsung marah dan melawan. Maka, guru berupaya melakukan pendekatan khusus secara individual dengan siswa yang bermasalah untuk diberikan nasihat dan arahan kepada siswa tersebut.

Guru berupaya untuk memperbarui media pembelajaran agar menjadi lebih baik dengan berdiskusi bersama pihak sekolah untuk menyediakan fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan mendengarkan dengan pemanfaatan teknologi pendidikan. Meskipun memerlukan waktu dan persiapan dalam pelaksanaannya, akan tetapi cara itu dapat menjadi salah satu upaya baik untuk menyelesaikan problematika yang berhubungan dengan fasilitas dalam kegiatan mendengarkan drama.

Latihan dan pemberian tugas, keterampilan mendengarkan drama ini perlu dilatih supaya tidak terjadi kesalahan dalam menafsirkan kembali isi drama yang diputar. Maka, guru berupaya untuk melatih siswa dengan latihan mendengarkan dan mengulang atau mendengarkan dan menjawab saat proses pembelajaran agar bisa melatih siswa terbiasa mendengarkan dengan benar. Selain itu, upaya yang dapat digunakan supaya meningkatkan daya simak siswa adalah dengan mengintegrasikan keterampilan mendengarkan dengan keterampilan lainnya.

Dari ketiga upaya yang diberikan oleh guru untuk mengatasi problematika-problematika yang terjadi hendaknya guru secara maksimal lebih mempersiapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, strategi pembelajaran yang efektif, serta pendekatan yang cukup agar bisa memfasilitasi semua pembelajaran atau dengan menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi karena tidak semua siswa mempunyai gaya pembelajaran audio.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah penulis jabarkan disimpulkan bahwa problematika yang terjadi disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal. Problematika yang terjadi disebabkan oleh faktor internal yaitu: Emosional; adanya tingkah laku yang kurang baik yang ditunjukkan oleh salah siswa saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, Motivasi; selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebagian siswa terlihat tidak antusias dan terkesan acuh dalam kegiatan pembelajaran, Sikap; siswa menunjukkan ketidakseriusan cenderung malas selama kegiatan pembelajaran, sibuk mengobrol dan bermain gawai. Problematika yang terjadi disebabkan oleh faktor eksternal yaitu: Bahan Simakan; drama yang diputarkan oleh guru tidak disukai oleh sebagian siswa karena kurang menarik sehingga siswa merasa bosan, Media; siswa kesulitan dalam mendengarkan drama sehingga kesulitan untuk memahami isi dari drama yang diputarkan, Lingkungan; lokasi sekolah yang berada di wilayah perkantoran membuat siswa terganggu dengan suara kendaraan yang berlalu-lalang dari luar

Problematika Mendengarkan Drama dalam Kegiatan Belajar Mengajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 13 Kota Bengkulu

kelas sehingga siswa merasa kesulitan untuk berkonsentrasi saat sedang mendengarkan drama. Situasi; waktu pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda dan siswa terganggu dengan suara dari luar kelas menciptakan situasi kondisi yang kurang kondusif selama pembelajaran berlangsung.

Problematika yang terjadi pada siswa bukan hanya disebabkan karena faktor internal siswa namun juga dari faktor eksternal siswa yaitu pada peran guru dalam menyediakan dan mengelolah bahan pembelajaran. Upaya yang diberikan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu: melakukan pendekatan secara khusus kepada siswa secara individu yang mengalami permasalahan pribadi, melakukan latihan mendengarkan agar siswa terbiasa, penugasan untuk meningkatkan kemampuan dan memilih bahan simakan yang tepat untuk digunakan dalam kegiatan mendengarkan. Dari ketiga upaya yang diberikan oleh guru untuk mengatasi problematika-problematika yang terjadi hendaknya guru secara maksimal lebih mempersiapkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, strategi pembelajaran yang efektif, serta pendekatan yang cukup agar bisa memfasilitasi semua pembelajaran atau dengan menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

Saran

Bagi guru bahasa Indonesia diharapkan senantiasa mempersiapkan secara maksimal proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, strategi pembelajaran yang efektif, pendekatan yang cukup sehingga bisa memfasilitasi semua pembelajaran, dan menerapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Arono, dan Nadrah. 2020. *Model Pembelajaran Mendengarkan Kritis*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Atmazaki. 2013. *Penilaian Alternatif dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: UNP Press.
- Floyd, Kory. 2012. *Interpersonal Communication*. 2nd ed. New York: McGraw-Hill.
- Hermawan, Herry. 2012. *Mendengarkan Keterampilan Berkomunikasi Yang Terabaikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Pabumbun, Agnes Rapi dan Ambo Dalle. 2017. Problematika Pembelajaran Kemampuan Mendengarkan Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 1 Makasar. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. 1(2):4403. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v1i2.4403>
- Prihatin, Yuliahan, dan Raras Hafidha Sari. 2021. Problematika Keterampilan Mendengarkan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Secara Daring. *SAINSTEKNOPAK* 5(1):1–6.

- Saraswati, Echa Meidika., Ariesta, Ria., dan Susetyo. 2020. Kemampuan Menyimak Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 6 Kota Bengkulu Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Korpus*.4(1):2614-6614. <https://doi.org/10.33369/jik.v4i1.8359>
- Sari, Yanti Permata. 2019. Pembelajaran Keterampilan Mendengarkan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Sungai Kakap. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. 8(11). <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i11>.
- Sugihartono, Fathiyah, Kartika Nur., Setiawati, Farida Agus., Harahap, Fauziyah., dan Nurhayati, Siti Rohmah. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pers.
- Tarigan, Henry Guntur. 2015. *Mendengarkan Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.
- Waluyo, Herman Yoseph. 2002. *Pengkajian Sastra Rekaan*. Salatiga: Widyasari Press.